



Manfaat Pelaksanaan Cek Kesehatan Rutin sebagai Awal Deteksi Dini

Wahyuni¹, Lidya Mardison Putri¹, Ullia Putri Marbun¹, Mitra Elita¹

¹Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Email korespondensi: wahyuni@fdk.ac.id

<p>History Artikel</p> <p>Received : 02-6-2025; Accepted: 19-6-2025; Published: 30-6-2025</p> <p>Kata kunci</p> <p>Deteksi dini; Cek kesehatan rutin; Promosi kesehatan</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pemeriksaan kesehatan rutin merupakan bagian penting dari strategi promosi kesehatan, deteksi dini penyakit, dan pencegahan komplikasi. WHO menegaskan bahwa penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung merupakan penyebab kematian utama secara global. Banyak dari penyakit ini dapat dicegah atau dikendalikan melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan "Problem Solving Cycle" untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memprioritaskan masalah kesehatan, mencari penyebab, serta merancang intervensi yang sesuai. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 20 April 2025 di kawasan Pantai Puruih, Kota Padang. Layanan yang diberikan meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital, kadar gula darah, kolesterol, asam urat, serta edukasi kesehatan. Hasil: Kegiatan berhasil menjangkau 66 peserta dengan antusiasme dan partisipasi aktif dalam pemeriksaan dan konsultasi kesehatan. Kesimpulan: Pemeriksaan rutin penting untuk deteksi dini PTM, meningkatkan kesadaran, dan mendorong gaya hidup sehat melalui edukasi dan layanan yang mudah diakses.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Early detection; Routine health checks; Health promotion</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>According to the World Health Organization (WHO), routine health checks are a crucial part of health promotion strategies, early disease detection, and complication prevention. WHO highlights that non-communicable diseases (NCDs) such as diabetes, hypertension, and heart disease are the leading causes of death globally. Many of these conditions can be prevented or controlled through regular health examinations. This community service activity aimed to increase public awareness of the importance of regular health checks. The implementation method used a "Problem Solving Cycle" approach to identify, analyze, and prioritize health problems, explore root causes, and plan appropriate interventions. The activity took place on Sunday, April 20, 2025, at Pantai Puruih, Padang City. Services included checking vital signs, blood glucose, cholesterol, uric acid levels, and providing health education. Results: The event reached 66 participants with high enthusiasm and active involvement in health screening and consultation. Conclusion: Routine health checks are vital for early detection of NCDs, increasing awareness, and encouraging healthy lifestyles through education and accessible health services.</p>



©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mendeteksi adanya kelainan pada tubuh adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara rutin dengan tujuan melakukan pencegahan serta pengobatan secara dini, Tujuan utama pemeriksaan kesehatan adalah untuk mengurangi risiko penyakit atau melaksanakan pengobatan secara lebih efektif. Pengidentifikasian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit salah satu wujud kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan secara gratis adalah pendeteksian secara dini penyakit agar masyarakat memiliki kesadaran melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai perwujudan upaya promotif dan preventif yang bisa dilakukan. (Syamsi Norma Lalla, 2024).

Jika didalami secara seksama faktor penyebab terjadinya problematika kesehatan masyarakat di Negara Indonesia adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan. Sebagian besar dari masyarakat khususnya masyarakat didaerah yang terpencil, belum mengetahui berbagai macam penyakit, bagaimana pencegahan dan bagaimana cara mengatasinya. Hal ini merupakan hal penting yang harus diselesaikan, karena dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan oleh masyarakat, masyarakat dapat menjaga kesehatan dirinya sendiri dan lingkungan agar tidak tertimpa penyakit (Keluarga et al., 2023).

Dalam keadaan sehat masyarakat cenderung tidak akan mengunjungi fasilitas kesehatan. Disamping itu, tidak jarang juga masyarakat yang lebih memilih untuk menggunakan obat tradisional dibandingkan melakukan pemeriksaan ke tenaga Kesehatan, sehingga deteksi dini terkait dengan penyakit, terutama penyakit tidak menular berbasis pelayanan kesehatan menjadi kurang efektif (Sukmana et al., 2020). Oleh karena hal ini peranan tenaga kesehatan dan tenaga pendidik kesehatan sangat dibutuhkan dalam peningkatan kesadaran masyarakat, baik melalui penyuluhan, sosialisasi maupun pemeriksaan kesehatan yang dilakukan langsung secara gratis (Setiana & Ferawati, 2023).

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan bertujuan agar dosen dan mahasiswa dapat memberikan pelayanan secara langsung kepada masyarakat dan masukan berupa ilmu pengetahuan dalam menunjang pembangunan kesehatan serta berpartisipasi aktif dalam mendukung kebijakan pemerintah (Kodir & Margiyati, 2019) Disamping hal ini pemecahan masalah kesehatan serta mengatasi kendala pelaksanaan program kesehatan masyarakat dengan fokus intervensi promotif, preventive dan rehabilitative bisa diwujudkan. Kontribusi dalam menyelesaikan masalah dengan meningkatkan kemandirian masyarakat mengatasi masalah kesehatannya merupakan wujud nyata yang mesti terlaksana (Sumampouw et al., 2023)

Berbagai pihak termasuk yang melakukan pengabdian diharapkan dapat melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara rutin dengan cara melakukan pendeteksian penyakit khususnya yang tidak menular sedini mungkin. Pemeriksaan tanda-tanda vital, kadar glukosa, kolesterol dan asam urat merupakan pemeriksaan umum dan pemeriksaan cek kesehatan rutin yang harus dilaksanakan secara berkala. Pemeriksaan tanda-tanda vital sangat diperlukan sebagai deteksi kesehatan yang pertama sekali harus dilakukan (Syamsi Norma Lalla, 2024).

Perlu diingat beberapa faktor yang turut mempengaruhi penyakit degeneratif, salah satunya adalah usia. Berbagai penelitian yang sudah dilakukan mengenai faktor resiko penyakit degeneratif menunjukkan hasil yang bervariasi. Penyakit hipertensi, kolesterol tinggi, asam urat, dan gula darah merupakan penyakit yang disebabkan oleh penurunan fungsi organ tubuh manusia. (Ifadah & Marlina, 2019).

Penyakit ini bisa dipengaruhi oleh pola gaya hidup yang tidak sehat seperti kurang berolahraga, mengkomsumsi makanan tidak sehat, bahkan stress. zaman era modern terjadi lonjakan mengenai temuan penyakit ini yang sering diderita oleh golongan usia 40- 60 tahun (Basir et al., 2021). Menurut laporan World Health Organization (WHO), penyakit degenerative telah menambah peliknya kondisi kesehatan sebagian negara di Dunia. Karena rutinitas pekerjaan sehari-hari, masyarakat sering kali mengabaikan kesehatan dan tidak melakukan pemeriksaan (Kurniasari & Alrosyidi, 2020).

Padahal, penyakit generative dapat terdeteksi secara dini seiring dengan bertambahnya usia masyarakat. upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi perlu dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah pola hidup menjadi lebih sehat. Pemeriksaan glukosa darah merupakan pemeriksaan yang berhubungan dengan proses metabolisme tubuh. Glukosa berperan sebagai sumber energi utama yang disimpan dalam otot dalam bentuk lain, yaitu: glikogen, oleh sebab itu harus di periksa secara berkala Sebagai salah satu contoh perlu diberikannya edukasi sebagai pemahaman kalau pola makan dengan konsumsi makanan yang mengandung indeks glikemik tinggi akan cenderung meningkatkan kadar glukosa darah di dalam tubuh (Oktaviana et al., 2023).

Disamping gula darah, kolesterol adalah salah satu komponen lemak yang penting dalam tubuh berperan sebagai pembentuk dinding sel tubuh, sumber kalori dan sumber pembentukan hormon-hormon penting, getah empedu, vitamin D dan lainnya. Kolesterol umumnya diproduksi didalam tubuh terutama di jaringan hati, sementara sebagian lainnya diperoleh dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Meskipun kolestrol diperlukan oleh tubuh tetapi dalam jumlah yang sedikit, kelebihan kolesterol dapat menyebabkan aterosklerosis yang merupakan faktor risiko penyakit stroke dan jantung coroner (Dwi et al., 2021).

Kolesterol total dapat dipengaruhi oleh asupan zat gizi, yaitu dari makanan yang merupakan sumber lemak. Peningkatan konsumsi lemak sebanyak 100 mg/hari dapat meningkatkan kolesterol total sebanyak 2-3mg/dl. Keadaan ini dapat berpengaruh pada proses biosintesis kolesterol. Sintesis kolesterol dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penurunan aktivitas HMG KoA reduktase yang dapat menurunkan sintesis kolesterol (Ifadah & Marlina, 2023).

Untuk menurunkan sintesis kolesterol yaitu dengan mengkonsumsi serat serta vitamin yang tinggi sehingga kadarkolesterol dalam darah menurun. Namun demikian, faktor resiko hipertensi ini akan mengalami penurunan apabila seseorang secara rutin melakukan aktivitas fisik yang cukup. Faktor genetik yang dimiliki seseorang akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang terhadap resiko hipertensi (Dwi et al., 2021).

Kadar kolesterol dalam darah yang tinggi merupakan salah satu faktor risiko penyakit jantung. Kolesterol tinggi juga menjadi faktor pemicu penyakit jantung koroner karena kolesterol tinggi penyebab terjadinya sumbatan di pembuluh darah perifer yang mengurangi suplai darah ke jantung. Kolesterol tinggi juga dapat menjadi pemicu hipertensi dan stroke (Sumampouw et al., 2023).

Faktor lain yang diduga terkait adalah merokok karena merokok dapat menyebabkan vasokonstriksi otot jantung yang dapat mengurangi kapasitas daya angkut oksigen ke seluruh tubuh (Selano et al., 2020). Aktifitas fisik yang seimbang dan berkesinambungan dapat melatih otot jantung. selain itu aktifitas fisik seperti olah raga dapat membakar lemak visceral yang dapat mengganggu otot jantung berdilatasi selama berlangsungnya aktifitas fisik dapat menambah kekuatan otot jantung untuk meningkatkan aliran darah ke seluruh tubuh (Safitri et al., 2022)

Pemeriksaan kadar kolesterol umumnya dilakukan oleh orang berusia 50 tahun ke atas. Namun hal ini bukan berarti yang berusia dua puluhan tidak dapat melakukan pemeriksaan. Kebiasaan hidup generasi muda yang sering kali mengonsumsi makanan siap saji dan berlemak dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam tubuh. Kadar kolesterol dianggap normal jika berada pada angka di bawah 200 mg/dL. Proses pemeriksaan kolesterol sangat sederhana dan cepat. Sampel darah diambil dari ujung jari atau pembuluh darah, kemudian dilakukan pemeriksaan menggunakan alat sederhana (Rais et al., 2024).

Kadar asam urat yang tidak sesuai harusnya adalah bentuk umum radang sendi yang dapat menimbulkan rasa nyeri. Kondisi ini seringkali menyebabkan artritis gout, yaitu : jenis artritis yang semakin parah. Penyebab asam urat adalah hiperurisemia, yaitu : akumulasi asam urat dalam tubuh. Ketika terjadi penumpukan kristal asam urat yang berlebih dalam tubuh, maka kristal tersebut akan menumpuk di persendian, jaringan, serta cairan tubuh. Namun, hiperurisemia tidak selalu berujung menjadi asam urat (Kemenkes, 2022).

Kegiatan yang dilakukan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: pendaftaran, pengecekan nadi, tekanan darah dan pernafasan menggunakan alat spignomanometer dan arloji dan pemeriksaan kolesterol, gula darah dan asam urat menggunakan alat pengukur GCU-meter metode stik. Sampel darah diambil dari ujung jari sebagai bahan pemeriksaannya. Selama pemeriksaan masyarakat yang ikut serta berkonsultasi dengan petugas terkait dengan hasil pemeriksaan. Pelaksana dalam kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa Program Studi Kebidanan, Keperawatan, Fisioterapi, Kesehatan Masyarakat dan Farmasi Universitas Fort De Kock Bukittinggi. Tujuan Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemeriksaan kesehatan gratis dan kegiatan penyuluhan yang berlokasi di Pantai Puruih, Kota Padang, pada tanggal 20 April 2025. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat umum yang berada di sekitar kawasan Pantai Puruih, Kota Padang, baik masyarakat setempat maupun para pengunjung yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan Pantai Puruih merupakan salah satu tempat yang ramai dikunjungi oleh berbagai kalangan, sehingga memudahkan dalam menjangkau masyarakat secara luas dan heterogen.

Kegiatan ini secara khusus menasar individu yang berada pada kelompok usia produktif hingga lanjut usia, yaitu rentang usia 20 hingga 60 tahun. Rentang usia ini dinilai rentan terhadap berbagai penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, serta gangguan metabolik lainnya yang sering tidak disadari gejalanya sejak dini. Melalui kegiatan ini, masyarakat pada kelompok usia tersebut diharapkan mendapatkan manfaat langsung berupa deteksi awal kondisi kesehatannya.

Selain itu, kegiatan ini juga menargetkan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam akses terhadap layanan kesehatan dan informasi, baik karena faktor ekonomi, pendidikan, maupun keterbatasan waktu dan fasilitas. Dengan disediakan pemeriksaan kesehatan secara gratis dan penyuluhan edukatif yang mudah dipahami, masyarakat yang selama ini belum rutin melakukan pemeriksaan

kesehatan diharapkan dapat lebih sadar dan termotivasi untuk menjaga kesehatannya secara berkala.

Tidak hanya terbatas pada warga lokal, sasaran kegiatan juga mencakup para pengunjung umum yang sedang berada di lokasi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan informasi kesehatan secara masif kepada masyarakat luas dalam suasana yang santai dan terbuka, serta memperluas dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dengan menjangkau sasaran yang luas dan beragam, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup sehat masyarakat sebagai langkah awal dalam menurunkan risiko penyakit tidak menular melalui deteksi dini dan edukasi yang berkelanjutan.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan “Problem Solving Cycle” untuk mengkaji berbagai masalah kesehatan yang ditemui dengan cara menganalisis, identifikasi masalah, prioritas masalah, analisis penyebab masalah, alternatif pemecahan masalah dan rencana kegiatan intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, terdiri dari dosen dan mahasiswa lintas program studi Universitas Fort De Kock, telah berhasil menjangkau sebanyak 66 orang peserta dari masyarakat sekitar kawasan Pantai Puriuh, Kota Padang. Seluruh pemeriksaan dilaksanakan secara gratis dan disertai dengan edukasi kesehatan dasar, khususnya terkait deteksi dini dan penanganan penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, kolesterol tinggi, dan asam urat.

Jumlah partisipan ini menunjukkan adanya ketertarikan dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang mudah diakses tanpa biaya. Hasil ini selaras dengan temuan Sukmana et al. (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya akses pemeriksaan kesehatan di masyarakat sering kali disebabkan oleh faktor ekonomi dan kurangnya kesadaran, sehingga kegiatan berbasis pengabdian seperti ini menjadi solusi yang strategis untuk menjembatani keterbatasan tersebut.

Selain itu, fakta bahwa semua peserta bersedia mengikuti sesi edukasi menunjukkan bahwa masyarakat masih terbuka terhadap informasi baru dan bersedia mengubah perilaku jika difasilitasi dengan pendekatan yang tepat. Hal ini mendukung teori Health Belief Model (HBM) yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan dapat terjadi apabila individu merasa rentan terhadap penyakit dan menyadari adanya manfaat dari tindakan preventif seperti pemeriksaan dini dan gaya hidup sehat (Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. 2015).

Dari sisi pelaksanaan, kegiatan ini juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Perjalanan tim menuju lokasi serta distribusi alat-alat kesehatan dilakukan dengan menggunakan kendaraan Universitas Fort De Kock berupa bus, ambulans, dan kendaraan pribadi. Dukungan logistik yang baik ini memungkinkan kegiatan berlangsung dengan lancar dan profesional. Kegiatan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Setiana & Ferawati (2023) yang menekankan pentingnya

keterlibatan tenaga kesehatan dalam menyosialisasikan pemeriksaan kesehatan berkala kepada masyarakat. Penekanan pada edukasi setelah pemeriksaan menjadikan kegiatan ini tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga promotif dan preventif.

Diharapkan setelah kegiatan ini terlaksana, muncul kesadaran dari para peserta untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala ke fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini penting mengingat WHO juga telah menegaskan bahwa deteksi dini merupakan salah satu kunci utama dalam menurunkan beban penyakit degeneratif yang kini menjadi penyebab utama kematian di banyak negara, termasuk Indonesia. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk layanan kesehatan, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku jangka panjang melalui pendekatan edukatif yang berbasis partisipatif dan kontekstual.



Gambar 2 Pendaftaran



Gambar 3 Pemeriksaan TTV



Gambar 4 Pemeriksaan Darah

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 20 April 2025 di kawasan Pantai Puruih, Kota Padang berhasil menjangkau 66 peserta dari berbagai kalangan masyarakat. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital seperti tekanan darah, nadi, dan pernapasan, serta pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat menggunakan alat GCU-meter. Selain pemeriksaan fisik, peserta juga mendapatkan edukasi kesehatan secara langsung dan konsultasi hasil pemeriksaan bersama tenaga kesehatan dari lintas program studi Universitas Fort De Kock. Antusiasme masyarakat terlihat tinggi, yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan gratis yang dikemas secara edukatif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini terhadap penyakit tidak menular serta mendorong perilaku hidup sehat. Disimpulkan Pemeriksaan rutin penting untuk deteksi dini PTM, meningkatkan kesadaran, dan mendorong gaya hidup sehat melalui edukasi dan layanan yang mudah diakses. Disarankan agar program serupa dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan. Kerja sama lintas sektor, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, dan tenaga kesehatan setempat dan pemberian edukasi kesehatan, perlu diperkuat agar cakupan layanan semakin luas dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, H., Rusmin, Arief, R., Yusriyani, Thahir, Z., Pine, A. T. D., & Base, N. H. (2021). Deteksi Dini dan Edukasi Penyakit Degeneratif di Kelurahan Suangga Kota Makassar. *Pengabdian Kefarmasian*, 2(2), 48–53.
- Dwi, F., Melati, P., & Widiyany, F. L. (2021). Asupan Lemak Jenuh dengan Kadar Lipoprotein pada Kelompok Lanjut Usia Kolesterol. *Jurnal Nutrisia*, 23(1), 44–51. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v23i1.205>
- Ifadah, E., & Marliana, T. (2019). Pemeriksaan Kesehatan Tekanan Darah Dan Glukosa Darah (DM) Gratis Di Wilayah Kampung Sawah Lebak Wangi Jakarta Selatan. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20.
- Kodir, K., & Margiyati, M. (2019). Pemeriksaan Kesehatan Untuk Deteksi Dini Ptm Sebagai Upaya Mewujudkan Program Germas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 1(1), 1–10. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/PKMSISTHANA/article/view/19>
- Kurniasari, S., & Alrosyidi, A. F. (2020). Penyuluhan tentang Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Kelompok Ibu-ibu di Desa Bettet, Pamekasan. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 74–78. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.74-78>
- Keluarga, K., Kesehatan, B., & Masyarakat, L. (2023). *Edukasi kesehatan masyarakat dan status sosial ekonomi kepala keluarga bagi kesehatan lingkungan masyarakat*. 1–8.
- Oktaviana, E., Nadrati, B., Supriyatna, L. D., & Zuliardi, Z. (2023). Pemeriksaan Gula Darah Untuk Mencegah Peningkatan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal LENTERA*, 2(2), 232–237. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i2.201>
- Rais, E. E., Aziz, I. R., & Surdianah, S. (2024). Pemeriksaan total kolesterol pada sampel serum darah dengan menggunakan metode fotometrik di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Makassar. *Filogeni: Jurnal Mahasiswa Biologi*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.24252/filogeni.v4i1.42013>
- Safitri, S., Mappahya, A., Nurhikmawati, Wisudawan, & Safitri, A. (2022). Hubungan Faktor Risiko Kejadian Hiperkolesterolemia Pasien Rawat Jalan Jantung Koroner RS Ibnu Sina Makassar. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367.

- Selano, M. K., Marwaningsih, V. R., & Setyaningrum, N. (2020). Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) dan Tekanan Darah kepada Masyarakat. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.38-45>
- Setiana, M., & Ferawati, B. I. (2023). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Cek Kesehatan Gratis. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1120–1131. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6148>
- Sukmana, A., Permatasari, A., & Fitria, L. (2020). Pemeriksaan kesehatan sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular pada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 45–52.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice* (5th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sumampouw, O. J., Pinontoan, O. R., & Nelwan, J. E. (2023). Edukasi dan Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2081–2087. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.471>
- Syamsi Norma Lalla, N. (2024). Community empowerment in improving health status. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(1), 09–14. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i1.32>